

PROSEDUR PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sawaluddin, Koy Sahbudin Harahap

Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu Rokan Hilir

Email : regarsawaluddin@gmail.com,

Koyharahap@yahoo.co.id

Supardi Ritonga

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Email : Ritongasupardi@yahoo.co.id

Muhammad Ramli S

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam

Email : muhammadramli584@gmail.com

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik, sehingga dalam evaluasi dilakukan penilaian atau pengukuran terhadap kemampuan peserta didik. Dalam mengevaluasi ada banyak teknik yang dapat dipilih dan dilakukan oleh guru. Prosedur evaluasi adalah langkah-langkah evaluasi yang harus dilakukan seorang evaluator dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Tentu tidak dapat dipungkiri bahwa banyak pandangan berkaitan dengan prosedur kegiatan evaluasi, prosedur yang harus diikuti evaluator meliputi perencanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pelaporan hasil evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi

Kata kunci: *Prosedur, Evaluasi, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Kegiatan evaluasi dianggap berhasil apabila evaluasi yang dilakukan melakukan proses evaluasi mengikuti dan mematuhi atauran dan prosedur evaluasi. Prosedur evaluasi adalah langkah-langkah evaluasi yang harus dilakukan seorang evaluator dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Tentu tidak dapat dipungkiri bahwa banyak pandangan berkaitan dengan prosedur kegiatan evaluasi, prosedur yang harus diikuti evaluator meliputi perencanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data dan analisis, pelaporan hasil evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi.

Dalam kaitannya dengan evaluasi, guru merupakan salah satu sosok evaluator yang sangat bertanggung jawab terhadap kegiatan evaluasi itu sendiri. Sebab guru merupakan orang yang melaksanakan proses pembelajaran, oleh sebab itu baik-buruknya evaluasi diantaranya juga tergantung pada proses evaluasi yang dilakukan. Dengan demikian, evaluasi

yang dilakukan oleh evaluator, sesuai langkah-langkah dan prosedur-prosedur evaluasi yang telah ditetapkan. Mengikuti prosedur yang telah ditetapkan bisa dikatakan sebagai bentuk tanggung jawab seorang evaluator. Dengan mengikuti prosedur evaluasi yang baik, kegiatan evaluasi dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki arti bagi semua pihak.

A. Perencanaan Evaluasi

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang diencanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Namun, banyak juga orang melaksanakan suatu kegiatan tanpa perencanaan yang jelas sehingga hasilnya pun kurang maksimal oleh sebab itu, seorang evaluator harus dapat membuat perencanaan evaluasi dengan baik. Yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan.¹ Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Implikasinya adalah perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.²

B. Pentingnya analisis kebutuhan

Pada dasarnya, analisis kebutuhan merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran secara keseluruhan. Analisis kebutuhan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran. Melalui analisis kebutuhan, evaluator akan memperoleh kejelasan masalah dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rekomendasi kepada pembuat atau penentu kebijakan. Jadi, Analisis kebutuhan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan skala prioritas pemecahannya. Hal penting yang harus dipahami evaluator adalah ketika melakukan analisis kebutuhan dalam pembelajaran hendaknya dimulai dari peserta didik, kemudian komponen-komponen yang terkait dengannya.

Analisis kebutuhan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan skala prioritas pemecahannya. Dalam program pembelajaran, kebutuhan yang dimaksud merupakan suatu kondisi kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi nyata. Kebutuhan tersebut dapat terjadi pada diri peserta

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 23

² M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 30

didik dan guru, baik secara perseorangan maupun kelompok atau juga pada institusi. Dasar pemikirannya adalah sering sekali sekolah dan guru sudah melakukan berbagai upaya maksimal untuk memanfaatkan sumber daya dalam sistem pembelajaran.³

Namun kenyataannya, masih ada saja keluhan, kekecewaan atau kekurangan, seperti prestasi belajar peserta didik yang kurang optimal. Analisis kebutuhan merupakan alat yang tepat untuk melakukan perubahan yang rasional dan fungsional. Roger Kaufman dan Fenwick W. English⁴ mendeskripsikan perbandingan antara upaya pemecahan masalah secara tradisional dengan cara yang inovatif, yaitu menggambarkan proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam sebuah diagram atau bagan proses yang menunjukkan posisi analisis kebutuhan.⁵ Dibawah ini adalah posisi analisis kebutuhan dalam program pembelajaran:

Tabel 1: Posisi Analisis Kebutuhan Dalam Program Pembelajaran

Untuk apa pembelajaran dan apa yang akan diajarkan?	Mengapa materi tersebut penting untuk diajarkan?	Bagaimana mengerjakannya?
Tujuan dan materi	Analisis Kebutuhan	Pendekatan dan strategi

Ketika guru ingin mengembangkan program pembelajaran, tentu seorang guru harus merumuskan tujuan pembelajaran. Guru kemudian memilih materi apa saja yang nantinya akan disampaikan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Setelah itu, guru menelaah kembali materi yang dipilih sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka guru menentukan pendekatan dan strategi yang tepat untuk menyampaikan materi.⁶ Pendekatan dapat digunakan

³ Suaharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.71

⁴ Roger Kaufman, dan Fenwick W. English, *Needs Assessment. Concept and Application. Englewood Cliffs*, (New Jersey : Educational Technology Publications, 1979), hlm.256

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80

⁶ Sawaluddin Sawaluddin, Koy Sahbuddin Harahap, Muhammad Syaifuddin, Sainab Sainab, Syahrul Akmal Latif, Development of the Potential Senses, Reason, and Heart According to the Qur'an and its Application in Learning, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 253, 3rd Asian Education Symposium (AES 2018), pp.508-511, Lihat Juga, Sawaluddin Sawaluddin, Munzir Hitami, Zikri Darussamin, Sainab Sainab, The Potential of the Senses in Al-Quran as the Basic Elements of the Human Physic and Its Application in Learning, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 261, International Conference on Islamic Education (ICIE 2018), pp. 158-162

secara individual atau kelompok, sedangkan strategi akan menentukan metode, media, dan sumber belajar yang akan digunakan.⁷

Hal penting yang harus dipahami oleh evaluator adalah ketika melakukan analisis kebutuhan dalam pembelajaran hendaknya dimulai dari peserta didik, kemudian komponen-komponen yang terkait dengannya.⁸

Perencanaan evaluasi dapat ditinjau dari dua pendekatan, yaitu: a) Perencanaan program pembelajaran; b) Pendekatan hasil belajar

1. Menentukan tujuan penilaian

Tujuan penilaian ini harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan sejak awal, karena menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model, dan karakter alat penilaian.⁹ Tujuan penilaian jangan terlalu umum sehingga tidak menuntun guru dalam menyusun soal.¹⁰ Dalam penilaian hasil belajar, ada empat kemungkinan tujuan penilaian yaitu:

- a. Untuk memperbaiki kinerja atau poses pembelajaran (formatif)
- b. Untuk menentukan keberhasilan peserta didik (sumatif)
- c. Untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostik)
- d. Untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan kemampuannya (penempatan).¹¹

2. Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Peserta didik dianggap kompeten apabila dia memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran.¹² Dalam kurikulum berbasis kompetensi, semua jenis kompetensi dan hasil belajar sudah dirumuskan oleh tim pengembang kurikulum, seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar

⁷ Sawaluddin, Sainab, THE INTELLIGENT MEANING IN THE QUR'AN: Nalysis Of The Sure Potential In The Al-Qur'an As A Dimension Of Human Psychic Insaniah, Jurnal Madania: Volume 9 : 2, 2019 (e-ISSN 2620-8210 | p-ISSN pp. 373-395

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 89

⁹ Sawaluddin, Sawaluddin. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 3, No. 1 (July 13, 2018): 39. Doi:10.25299/ Althariqah. 2018.Vol3(1).1775

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 90

¹¹ Abdullah Sani, Ridwan. *Penilaian Autentik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 69

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 92

dan indikator, jadi guru tinggal mengidentifikasi kompetensi mana yang akan di nilai.¹³

3. Menyusun kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar materi penilaian betul-betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah di berikan oleh guru kepada peserta didik. Jika materi penilaian tidak relevan dengan materi pelajaran yang telah diberikan, maka akan berakibat hasil penilaian itu kurang baik. Begitu juga materi penilaian terlalu banyak dibandingkan dengan materi pelajaran, maka akan berakibat sama. Untuk itu guru harus menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Fungsi kisi-kisi adalah pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes. Sebenarnya format kisi-kisi tidak ada yang baku, karena itu banyak model format yang dikembangkan para pakar evaluasi. Format kisi-kisi soal dibagi 2 komponen pokok, yaitu komponen identitas dan komponen matriks. Salah satu unsur penting dalam komponen matriks adalah indikator. Indikator adalah rumusan pernyataan sebagai ukuran spesifik yang menunjukkan ketercapaian kompetensi dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO). Manfaatnya ialah guru dapat memilih, materi, metode, dan sumber belajar yang tepat sesuai dengan kompetensi yang telah di tetapkan.¹⁴

4. Mengembangkan draf instrumen

Mengembangkan draf instrumen penilaian merupakan salah satu langkah penting dalam prosedur penilaian. Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes maupun non tes. Dalam bentuk tes berarti guru harus membuat soal. Sedangkan dalam bentuk non tes, guru dapat membuat angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, penilaian bakat, minat, dsb.¹⁵

5. Uji coba dan analisis soal

Jika semua soal sudah di susun dengan baik, maka perlu diujicobakan terlebih dahulu di lapangan. Tujuannya untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu di ubah,

¹³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 77

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 93-94

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 101

diperbaiki, bahkan dibuang sama sekali, serta soal-soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya. Dalam melaksanakan uji coba soal, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Ruangan tempatnya hendaknya diusahakan seterang mungkin, jika perlu dibuat papan pengumuman diluar agar orang lain tahu bahwa ada tes sedang berlangsung.
 - b. Perlu disusun tata tertib pelaksanaan tes, baik yang berkenaan dengan peserta didik, guru, pengawas maupun teknis pelaksanaan tes.
 - c. Para pengawas harus mengontrol pelaksanaan tes dengan ketat, tetapi tidak mengganggu suasana tes
 - d. Waktu yang digunakan harus sesuai dengan banyaknya soal yang diberikan.
 - e. Peserta didik harus benar-benar patuh dengan semua petunjuk dan perintah dari penguji.
 - f. Hasil uji coba hendaknya diolah, dianalisis, dan diadministrasikan dengan baik.¹⁶
6. Revisi dan merakit soal (instrumen baru)

Setelah diuji coba dan dianalisis, kemudian di revisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Berdasarkan hasil revisi soal, barulah dilakukan perakitan soal menjadi suatu instrumen yang terpadu. Untuk itu, semua hal yang dapat memengaruhi validitas skor tes, seperti nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, penataan soal, dan sebagainya.¹⁷

C. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi.¹⁸ Dalam perencanaan evaluasi telah disinggung semua hal yang berkaitan dengan evaluasi. Artinya, tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumen evaluasi, sumber data, semuanya sudah dipersiapkan pada instrumen evaluasi, sumber data, semuanya sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan tes (tes

¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 102

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 102-103

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm.88

tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan) maupun notes (angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya).¹⁹

Perbandingan alokasi waktu dengan jumlah soal harus sesuai dengan proposional. Begitu juga tempat duduk peserta didik harus direnggangkan satu dengan yang lainnya untuk menghindari peserta didik saling menyontek. Pengawas boleh berjalan-jalam, tetapi tidak boleh mengganggu suasana ujian.

Pembagian soal hendaknya dilakukan secara terbaik agar peserta didik tidak ada yang lebih dahulu membaca. Semua ini harus diatur sedemikian rupa agar pelaksanaan tes tertulis dapat berjalan dengan baik, tertib dan lancar. Pada prinsipnya ketentuan-ketentuan di atas tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tes perbuatan, hanya dalam tes perbuatan terkadang diperlukan alat bantu khusus, misalnya untuk lompat jauh dibutuhkan meteran, untuk tes renang dibutuhkan kolam renang, untuk tes praktik shalat dibutuhkan tempat shalata (mushalla), dan sebagainya. Untuk itu, dalam pelaksanaan tes perbuatan diperlukan tempat tes yang terbuka dan suasanya bebas.

Pelaksanaan nontes dimaksudkan untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pendapat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, kesulitan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan mengajar, dan sebagainya. Realitas menunjukkan bahwa tidak adapun satu teknik dan bentuk evaluasi yang dapat mengumpulkan data tentang keefektifan pembelajaran, prestasi dan kemajuan belajar peserta didik secara sempurna. Pengukuran tunggal tidak cukup untuk memeberikan gambaran atau informasi tentang keefektifan pembelajaran dan tingkat penguasaan kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai) peserta didik. Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan prestasi belajar peserta didik yang meliputi²⁰:

1. Data pribadi (personal) peserta didik, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, golongan darah, alamat, dan lain-lain.
2. Data tentang kesehatan peserta didik, seperti penglihatan, pendengaran, penyakit yang sring di derita, dan kondisi fisik.
3. Data tentang prestasi belajar (achievement) peserta didik di sekolah.

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*,hlm 3-4

²⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm.103

4. Data tentang sikap (attitude) peserta didik, seperti sikap terhadap sesama teman sebaya, sikap terhadap kegiatan pembelajaran, sikap terhadap guru dan kepala sekolah, dan sikap terhadap lingkungan social.
5. Data tentang bakat (aptitude) peserta didik, seperti ada tidaknya bakat di bidang olahraga, keterampilan mekanis, manajemen, kesenian, dan keguruan.
6. Persoalan penyesuaian (adjustment), seperti kegiatan anak dalam organisasi disekolah, forum ilmiah, olahraga, dan kepanduan.
7. Data tentang minat (interest) peserta didik.
8. Data tentang rencana masa depan peserta didik yang dibantu oleh guru dan orang tua sesuai dengan kesanggupan anak.
9. Data tentang latar belakang keluarga peserta didik, seperti pekerjaan orang tua, penghasilan tetap tiap bulan, kondisi lingkungan, serta hubungan peserta didik dengan orang tua dan saudara-saudaranya.

Dari jenis-jenis di atas jelas kiranya bahwa banyak data yang harus dikumpulkan dari lapangan melalui kegiatan evaluasi. Ada kecenderungan pelaksanaan evaluasi selama ini kurang begitu memuaskan (terutama) bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain:

1. Proses dan hasil evaluasi kurang memberi keuntungan pada peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Penggunaan teknik dan prosedur evaluasi yang kurang tepat berdasarkan apa yang sudah dipelajari peserta didik.
3. Prinsip-prinsip umum evaluasi kurang dipertimbangkan dan pemberian skor cenderung tidak adil.
4. Cakupan evaluasi kurang memperhatikan aspek-aspek penting dari pembelajaran.

Jika semua data sudah dikumpulkan, maka data itu harus diseleksi dengan teliti sehingga dapat diperoleh data yang baik dan benar. Namun tidak semua data yang diperoleh pasti mempunyai kesalahan, jika guru sendiri yang melaksanakan evaluasi itu, tentu guru akan lebih berhati-hati dalam memilih dan menggunakan teknik dan instrument evaluasi.

1. Kesalahan-kesalahan yang mungkin ditimbulkan karena kurang sempurnanya instrument evaluasi. Misalnya, pada data yang berupa hasil-hasil observasi, mungkin

2. Kesalahan-kesalahan yang mungkin ditimbulkan oleh kurang sempurnanya prosedur pelaksanaan evaluasi yang dilakukan. Misalnya, pada data yang berupa skor tes, mungkin pada waktu pelaksanaan tes tersebut terjadi peristiwa-peristiwa yang berlawanan dengan kelaziman-kelaziman yang biasa, pengawasan kurang ketat, kondisi tempat tes kurang nyaman, cahaya kurang terang, dan sebagainya.
3. Kesalahan yang mungkin ditimbulkan oleh kurang sempurnanya cara pencatatan hasil evaluasi. Misalnya, pada data yang berupa skor tes kemungkinan kita sudah menjumlahkan skor yang dicapai peserta didik. Prosedur verifikasi adalah meneliti kembali pencatatan skor yang telah dilakukan, seperti ada tidaknya kekeliruan pada waktu mencatat hasil evaluasi, ada tidaknya kekeliruan dalam pemberian skor dan ada tidaknya kekeliruan dalam menjumlahkan skor tiap peserta didik.

D. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

Langkah ini dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum. Tujuannya adalah untuk mencegah hal-hal yang negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi. Monitoring mempunyai dua fungsi pokok. Pertama, untuk melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi. Kedua, untuk melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi.²¹

Jika dalam pelaksanaan evaluasi terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka evaluator harus mencatat, melaporkan, dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar sering terjadi peserta didik menyontek jawaban dari temannya, peserta didik mendapat bocoran jawaban soal, ada juga peserta didik yang tiba-tiba sakit ketika mengerjakan soal, dan sebagainya. Disinilah pentingnya monitoring pelaksanaan evaluasi.

Untuk melaksanakan monitoring, evaluator dapat menggunakan beberapa teknik, seperti observasi partisipatif, wawancara (bebas atau terstruktur), atau studi dokumentasi. Untuk itu, evaluator harus membuat perencanaan monitoring sehingga dapat dirumuskan tujuan, sasaran, data yang diperlukan, alat yang digunakan, dan pedoman analisis hasil monitoring. Data yang diperoleh dari hasil monitoring harus cepat dianalisis monitoring ini dapat dijadikan landasan dan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan evaluasi selanjutnya dengan harapan akan lebih baik dari pada sebelumnya

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 110-111

E. Pelaporan Hasil Evaluasi

Pelaporan hasil evaluasi harus diberikan kepada pihak yang berkepentingan, seperti wali murid, kepala sekolah, pengawas, dan pemerintah. Maksudanya, agar proses pembelajaran, termasuk proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik serta perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua wali dapat menentukan sikap objektif terhadap perkembangannya.²²

Laporan hasil belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antara sekolah, peserta didik, dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang harmonis diantara mereka. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni:²³

1. Konsisten dengan pelaksanaan penilaian di sekolah.
2. Memuat perincian hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilain yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik.
3. Menjamin orang tua akan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar.
4. Mengandung berbagai cara dan strategi komunikasi.
5. Memberikan informasi yang benar dan jelas.

Pelaporan hasil penilaian disajikan dalam bentuk profil hasil belajar peserta didik. Pada tahap pelaporan hasil penilaian, pendidik melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menghitung/menetapkan nilai mata pelajaran dari berbagai macam penilaian (hasil ulangan harian, tugas-tugas, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas).
2. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran dari setiap peserta didik pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan melalui wali kelas atau wakil bidang akademik dalam bentuk nilai prestasi belajar (meliputi aspek pengetahuan, praktik, dan sikap) disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi yang utuh.
3. Memberi masukan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik.
4. Pendidik yang menilai ujian praktik melaporkan hasil penilaiannya kepada pimpinan satuan pendidikan melalui wakil pimpinan bidang akademik (kurikulum).

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 110-111

²³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm 112

Dalam KTSP, Penilaian menggunakan acuan kriteria, maksudnya hasil yang dicapai peserta didik dibandingkan dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Apabila peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, ia dinyatakan lulus pada mata pelajaran tertentu. Apabila peserta didik belum mencapai standar, ia harus mengikuti program remedial atau perbaikan sehingga ia mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan.²⁴

Baik tidaknya suatu evaluasi dapat ditentukan berdasarkan keadaan tes itu seluruhnya atau berdasarkan kebaikan setiap soal dalam tes itu, tetapi dalam pada itu ada beberapa syarat yang harus diperhatikan pada penyusunan setiap soal dan juga pada penyusunan seluruh tes, yaitu²⁵:

1. Validitas

Suatu tes dikatakan valid atau sah, kalau tes itu betul-betul mengukur apa yang hendak diukurnya, harus dapat mengukur tingkat hasil belajar yang tercapai dalam pelaksanaan suatu tujuan yang dikehendaki.²⁶

2. Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel apabila skor-skor atau nilai-nilai yang diperoleh peserta ujian untuk pekerjaan ujiannya adalah stabil, kapan saja, dimana saja, dan oleh siap saja ujian itu dilaksanakan, diperiksa dan dinilai.²⁷

3. Obyektifitas

Suatu tes dapat dikatakan sebagai tes belajar yang obyektif apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan .menurut apa adanya yang mengandung pengertian bahwa pekerjaan mengoreksi, pemberian skor dan penentuan nilainya terhindar dari unsur-unsur subyektivitas yang melekat pada diri penyusunan tes.²⁸

4. Praktis

Tes belajar tersebut dilaksanakan dengan mudah, sederhana, lengkap.²⁹ Pada pelaksanaan evaluasi khususnya evaluasi formatif (penilaian formatif), penilaian lebih diarahkan kepada pertanyaan, sampai dimanakah guru telah berhasil menyampaikan bahan pelajaran kepada siswanya. Hal ini akan digunakan oleh guru untuk

²⁴Anas Sudijono *Pengantar Evaluasi...*, hlm. 93-97.

²⁵ Sumarna Supranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 50

²⁶H.C. Witherington, dan W.H. Bruto, *Tehnik-Tehnik Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 156-157.

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.....*,hlm. 258

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, hlm.62

²⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, hlm. 93-97.

memperbaiki proses belajar mengajar. Evaluasi formatif ditujukan untuk memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang telah dilakukan oleh guru, meskipun dalam evaluasi formatif ini keberhasilan guru yang dinilai, yang langsung dikenai penilaiannya tetap siswa. Jadi dengan kata lain dengan melihat hasil yang diperoleh siswa dapat diketahui keberhasilan atau ketidakberhasilan guru mengajar.

Laporan kemajuan belajar peserta didik yang selama ini dilakukan oleh pihak sekolah cenderung hanya bersifat kuantitatif, sehingga kurang dapat dipahami maknanya. Oleh karena itu, laporan kemajuan peserta didik harus disajikan secara sederhana, mudah dibaca dan difahami, komunikatif dan menampilkan profil atau tingkat kemajuan siswa, sehingga peran serta masyarakat dan orang tua dlam dunia pendidikan semakin meningkat. Peserta didikpun dapat menganalisa kekurangan dan kelebihanannya. Hanya sekedar gambaran, isi laporan hendaknya memuat hal-hal, seperti profil belajar peserta didik di sekolah (akademik, fisik, sosial, dan emosional), peran serta peserta didik dalam kegiatan sekolah (aktif, cukup, kurang, atau tidak aktif), kemajuan hasil belajar belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu (meningkat, biasa saja, atau bahkan menurun), imbauan terhadap orang tua. Laporan kemajuan siswa dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu, laporan prestasi dalam mata pelajaran dan laporan pencapaian.

1. Laporan Prestasi Mata Pelajaran

Laporan ini berisi tentang pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran di laporkan dalam bentuk angka. Laporan hasil belajar hendaknya informasi menyajikan prestasi belajar peserta didik dalam menguasai kompetensi mata pelajaran tertentu dan tingkat penguasaannya. Dan orang tuapun dapat membaca catatan guru tentang pencapaian kompetensi tertentu sebagai masukan kepada peserta didik dan orang tua untuk membantu meningkatkan kinerrjanya. Contoh :

**FORMAT LAPORAN PRESTASI PESERTA DIDIK DALAM MATA
PELAJARAN**

No.	Kemampuan Dasar	Nilai					Deskripsi Pencapaian
		A	B	C	D	E	

Catatan kompetensi (contoh):

Peserta didik menunjukkan kemahiran di dalam tetapi memerlukan bantuan dalam hal

Secara umum peserta didik telah berhasil menguasai dari kompetensi.

Dengan demikian, isi laporan berisi gabungan antara angka (kuantitatif) dengan deskriptif (kualitatif).

2. Laporan Pencapaian

Merupakan laporan yang menggambarkan kualitas pribadi peserta didik sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah peserta didik belajar melalui berbagai kegiatan, baik intra, ekstra maupun kurikuler dalam waktu tertentu. Dalam KBK, hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kemampuan sebelum dan sesudah kegiatan belajar pembelajaran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum. tingkat pencapaian hasil belajar yang ditetapkan dalam kurikulum terbagi menjadi delapan level atau tingkatan yang diperinci dalam perumusan kemampuan diri yang paling dasar secara bertahap gradasinya mencapai tingkat yang paling tinggi. Delapan tingkatan ini tidak sama dengan tingkat kelas dalam satuan pendidikan. Di samping itu, tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik tidak selalu sama dengan peserta didik yang lain untuk setiap mata pelajaran. Kesetaraan antara tingkat pencapaian hasil belajar dan prestasi belajar peserta normal di gambarkan sebagai berikut :

Tingkatan (Level)	Pada Umumnya dicapai anak di kelas
0	0 (TK atau Pradasar)
1	1 – 2
2	3 – 4
3	5 – 6
4	7 – 8
4a	9
5	10
6	11 – 12

Berikut contoh format tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik untuk beberapa mata pelajaran.

Laporan Pencapaian Hasil Belajar

Nama : _____
 Kelas : _____
 Semester : _____

Mata Pelajaran	Level								keteangan
	0	1	2	3	4	4a	5	6	
Bahasa Arab									
Bahasa Indonesia									
Ilmu Fiqih									
Qur'an- Hadits									
Dst.									

Catatan: Penetapan tingkat pencapaian peserta didik dalam rentang skala 0 – 6 berdasarkan penilaian hasil belajar siswa dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam buku kurikulum dan hasil belajar. Perincian tingkat kompetensi tiap mata pelajaran juga dapat dilihat pada buku kurikulum dan hasil belajar rumpun pelajaran.

3. Penggunaan Hasil Evaluasi

Tahap akhir dari prosedur evaluasi adalah penggunaan atau pemanfaatan hasil evaluasi. Salah satu penggunaannya adalah laporan. Laporan dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Remmer³⁰ mengatakan :”*we discuss here the use of test result to help students understand themselves better, explain pupil growth and development to parents and assist the teacher in planning instruction*”. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik

³⁰ H.H. Remmer, *A Practical Introduction to Measurement and Evaluation*. (Apleton-Century Crafts, Inc, 1967), hlm. 175

menjadi lebih baik, menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik kepada orang tua, dan membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.³¹

Sehubungan dengan hal tersebut, Julian C. Stanley dalam Dimiyati dan Mudjiono³² mengemukakan:”apa yang harus dilakukan terhadap hasil evaluasi yang kita peroleh bergantung pada tujuan program. Evaluasi itu sendiri yang tentunya sudah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa jenis penggunaan hasil evaluasi sebagai berikut:

- a. Untuk keperluan laporan pertanggung jawaban
- b. Untuk keperluan seleksi
- c. Untuk keperluan promosi
- d. Untuk keperluan diagnosis
- e. Untuk keperluan memprediksi masa depan peserta didik.

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik, sehingga dalam evaluasi dilakukan penilaian atau pengukuran terhadap kemampuan peserta didik. Dalam mengevaluasi ada banyak teknik yang dapat dipilih dan dilakukan oleh guru. Prosedur evaluasi adalah langkah-langkah evaluasi yang harus dilakukan seorang evaluator dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Tentu tidak dapat dipungkiri bahwa banyak pandangan berkaitan dengan prosedur kegiatan evaluasi, prosedur yang harus diikuti evaluator meliputi perencanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pelaporan hasil evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Majid, *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Abdullah Sani, Ridwan. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016

³¹ Laila Hamidah, Sawaluddin Siregar, Nuraini Nuraini, Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka, Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan e-ISSN: 2548-8376 Vol. 8 No. 2 Juli - Desember 2019 (135 – 146)

³² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), hlm.64

- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006
- H.C. Witherington, dan W.H. Bruto, *Tehnik-Tehnik Belajar dan Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986.
- H.H. Remmer, *A Practical Introduction to Measurement and Evaluation*. Apleton-Century Crafis, Inc, 1967
- Laila Hamidah, Sawaluddin Siregar, Nuraini Nuraini, Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka, *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* e-ISSN: 2548-8376 Vol. 8 No. 2 Juli - Desember 2019 (135 – 146)
- M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Roger Kaufman, dan Fenwick W. English, *Needs Assessment. Concept and Application. Englewood Cliffs*, New Jersey : Educational Technology Publications, 1979
- Sawaluddin Sawaluddin, Koy Sahbuddin Harahap, Muhammad Syaifuddin, Sainab Sainab, Syahrul Akmal Latif, Development of the Potential Senses, Reason, and Heart According to the Qur'an and its Application in Learning, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 253, 3rd Asian Education Symposium (AES 2018), pp.508-511,
- Sawaluddin Sawaluddin, Munzir Hitami, Zikri Darussamin, Sainab Sainab, The Potential of the Senses in Al-Quran as the Basic Elements of the Human Physic and Its Application in Learning, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 261, International Conference on Islamic Education (ICIE 2018), pp. 158-162
- Sawaluddin, Sainab, THE INTELLIGENT MEANING IN THE QUR'AN: Nalysis Of The Sure Potential In The Al-Qur'an As A Dimension Of Human Psychic Insaniah, *Jurnal Madania: Volume 9 : 2, 2019* (e-ISSN 2620-8210 | p-ISSN pp. 373-395
- Sawaluddin, Sawaluddin. “Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, No. 1 (July 13, 2018): 39. Doi:10.25299/Althariqah. 2018.Vol3(1).1775
- Suaharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sumarna Supranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014